

SEJARAH TASAWUF

MUHAMMAD AYYUBI



ASAL MULA KATA SUFI

- Dr. Zaki Mubarak (At Tasawwuful Islamiy fil Adab Wal Akhlaq)
- Tiga Teori Asal Muasal Kata Sufi
 1. Diambil dari kata **Ibnu Sauf**. Suatu laqab bagi seorang bernama Ghaus Bin Murr yang dikenal sebagai pribadi yang abid dan mengasingkan diri di dekat ka'bah.
 2. Diambil dari kata **Suffah**, suatu tempat di teras masjid nabi dimana para shahabat tinggal dan belajar kepada Rasulullah.
 3. Berasal dari kata **Sophia**, dari bahasa Yunani yang bermakna hikmah atau kelembutan.
 4. Berasal dari kata **Shofa** yang artinya suci dan bersih.
 5. Diambil dari kata **suf**, yakni baju kasar yang terbuat dari bulu kambing yang biasa dipakai oleh orang-orang sufi dari Syam.



- Definisi terakhir ini lebih sering dipakai bagi untuk mensibatkan kata sufi tersebut. Baju suf menjadi tanda orang-orang yang mendalami tasawuf.
- Imam Al Yafi'i menguatkan teori itu dengan mengatakan bahwa baju suf ini demi menundukkan rasa sombong dan riya'
- Umar bin Khattab meriwayatkan bahwa baju Rasulullah terbuat dari suf
- Meski tidak semua para tasawuf sepakat untuk menggunakan baju suf ini. Sebagian sufi malah menganggap baju suf sebagai bid'ah. Karena dianggap lebih menyerupai para pendeta nasrani.
- Seperti yang terungkap dari ucapan Ma'ruf Al Karkhi yang mengomentari baju suf yang dipakai Abu Hasan bin Basyar : " Sufikan hatimu dahulu "
- Sufyan At Tsauri mengatakan : Bahwa baju suf adalah bid'ah.

- Ibnu Khaldun dalam Al Muqaddimah mengatakan bahwa tasawuf adalah satu ilmu yang tumbuh dalam proses keagamaan, asal usulnya dari amal-amal perbuatan salafus shalih yakni para shahabat Rasulullah, tabi'in dan tabi'ut tabi'in maksudnya ialah menuruti jalan kebenaran dan petunjuk Tuhan. Pada pokoknya adalah bertekun beribadah, memutuskan jalan yang berbeda (dari ahli ma'shiyah) dan tetap tertuju kepada Allah, menolak kemegahan dan perhiasan dunia serta menyendiri dari makhluk untuk berkhawatir dengan Allah (dalam ibadah-ibadah, - *tahajud, membaca quran, puasa, dll* - bukan dalam keseluruhan hidupnya) (Ibnu Khaldun, Al Muqaddimah, hal. 328)



DEFINISI TASAWUF

Tasawwuf adalah penyucian jiwa dan melatihnya untuk bisa sampai istiqamah kepada kebenaran dan Kepada Allah dengan ilmu dan amal.

Upaya untuk sampai sampai pada tujuang tasawwuf dilakukan dengan

1. Takhalliy (mengasingkan diri dari sifat-sifat madzmumah)
2. Tahalliy (menghiasi diri dengan sifat-sifat mahmudah)

Tujuannya adalah menghadirkan Allah dalam setiap ahwal (Ihsan)



DEFINISI TASAWUF DAN SUFI

- Tasawuf adalah bertolak (menuju Allah) dengan tangga Keimanan dan (syariat) Islam demi menggapai derajat Qurb, ma'rifat dan mahabbah kepada, dari dan untuk Allah. (Habib Umar Ali Hafidz, Ma Hiyatu At Tasawwuf, hal 3)
- Sufi adalah siapa saja yang telah mendapatkan buah dari bagusnya amal dan sifat-sifat yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul Nya, dengan perasaan yang mendalam. (Habib Umar Al Hafidz, ibid)
- Sufi adalah seseorang yang istiqamah bersama (syariat-syariat) Allah dan sukun (berakhlak baik) kepada manusia. (Al Ghazali, Ayyuhal Walad, hal. 48)



PEMBAGIAN TASAWWUF

1. Tasawwuf Falsafi : upaya mencari kebenaran dan hakikat Allah dengan pendekatan filsafat. Pada gilirannya melahirkan dua arus utama kelompok, yakni Mutakallimin dan Filosof Muslim.
2. Tasawwuf Akhlaqi : upaya mencari kedekatan dengan Allah dengan keluhuran akhlaqi yang dicontoh dari pribadi Rasulullah. baik dengan ucapan (zikir, ratib, ma'tsurat dan hizb) atau perbuatan (riyadhah, zuhud, nussak). Pada gilirannya melahirkan kelompok thariqah. Misal : qadiriyyah, naqsyabandiyah, sadziliyyah, sammaniyyah, khalwatiyah dll.



PENDAPAT ULAMA TERKAIT TASAWWUF (AKHLAQI)

- Imam Abu Hanifah : Abu Ali Ad Daqqaq berkata : Bahwasanya Aku mengambil thariqah ini dari Abu Qasim An Nashri, dan dia mengambilnya dari Imam As Syabli, dia mengambilnya dari Sari As Saqathi, dia mengambilnya dari Ma'ruf Al Karkhi, dia mengambilnya dari Daud At Tha'i, dia mengambilnya dari Abu Hanifah. Dan aku memuji dan mengakui akan keutamaan mereka “ (Ad Durrul Mukhtar, juz I hal, 43)
- Imam Malik : “ Barang siapa yang belajar fiqh tetapi tidak belajar tasawwuf maka dia (bisa menjadi) fasiq, dan barang siapa belajar tasawuf tetapi tidak belajar fiqh maka dia (bisa menjadi) zindiq, dan barang siapa yang mempelajari keduanya maka sungguh dia telah benar “ (Mirqatyl Mafatih I/478)
- Imam Syafi'i : “ Aku telah berkawan dengan seorang sufi, maka tiada aku mendapati manfaat dari mereka kecuali pada dua kalimat (yang muncul pada mereka). Di mana mereka berkata “ Waktu itu ibarat pedang, jika engkau tidak memotongnya (mengaturnya) maka waktu tang akan mengaturnmu. Jiwa itu jika tidak disibukkan dengan kebenaran maka dia akan sibuk dengan kebathilan “ (Madarijus salikin, III/128)



- Imam Ahmad bin Hanbal : “ Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata : sesungguhnya ayahku berkata tentang para sufi. Ketika seseorang berkata tentang mereka : “ para sufi itu duduk dimasjid ini atas dasar tawakul tanpa ilmu “ . , maka seketika ayahku berkata : “ justru ilmu lah yang mendudukkan mereka “ (Abu ThahirAs Salafiy, At Thairurat, hal : 35)
- Ibrahim bin Abdullah al Qalanisi menukil dari perkataan Imam Ahmad beliau berkata : “ Aku tidak mengetahui suatu kaum yang lebih utama dari mereka “ (Ghada’ul Albab, As Safariny Al Hambali I/120)
- Imam Nawawi : “ Pondasi dari jalan tasawuf adalah : Taqwa kepada Allah dalam kesendirian dan keramaian, mengikuti sunnah dalam kata dan perbuatan, berpaling dari (pandangan) manusia untuk melakukan dan menolak amal, rida kepada Allah atas yang sedikit dan banyak, ruju’ (pasarah) kepada Allah dalam kondisi sempit dan susah “ (Maqashid At Tasawwuf, hal . 20)

- Ibnu Taimiyyah : Thariqah (jalan) menuju Allah tidak akan sempurna tanpa ilmu dan amal, keduanya harus sejalan dengan syari'ah. Salik adalah jalan menuju faqr (perasaan selalu butuh kepada Allah). Dan tasawwuf, zuhud serta ibadah jika tidak sejalan dengan syariah maka akan sesat dari jalan (thariqah) kebenaran. (Majmu'ul Fatawa XI/27)
- Ibnu Qayyim : Tasawwuf itu hakikatnya adalah akhlaq, barang siapa yang bertambah akhlaqnya maka sesungguhnya telah bertambah tasawwufnya (Madarijus Salikin, II/307)
- Hasan Al Banna : di dalam tasawuf terdapat ilmu tarbiyyah dan suluk, tidak diragukan lagi bahwa hal itu termasuk dalam keindahan dan keagungan islam. Bahwa para sufi itu telah sampai pada derajat penyembuhan jiwa beserta obatnya. (Hasan Al Banna, Mudzakarot Dakwah wa da'iyah, hal. 30)

